HUBUNGAN PEMURIDAN KONTEKSTUAL DI GSJA DENGAN MOTIVASI PELAYANAN PEMUDA REMAJA

Irawan Budi Lukmono

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel Surakarta

Email:

ABSTRACT

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari gereja adalah memuridkan dimana gereja harus membangun sekumpulan orang-orang kudus (orang-orang percaya yang berdedikasi), mengasuh mereka menjadi serupa dengan Yesus Kristus.¹ Gereja harus memiliki visi yang besar yaitu semua bangsa menjadi murid Kristus (Matius 28: 19-20).²

Tujuan dari pemuridan adalah agar setiap orang percaya dapat berakar, bertumbuh, dewasa serupa dengan Kristus (rohani, karakter, tingkah laku, perkataan, pengetahuan dan lain sebagainya) serta berbuah bagi Kristus.

Gereja Sidang Jemaat Allah Air Hidup mengembangkan pelayanan pemuridan dengan metode Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual. Salah satu manfaat pemuridan adalah sebagai wadah pendewasaan rohani anggota jemaat dan mendorong jemaat terlibat aktif dalam pelayanan di gereja.

Melalui penelitian ini penulis hendak menemukan hubungan antara Pemuridan Kontekstual di Gereja Sidang Jemaat Allah dengan Motivasi Pelayanan Pemuda dan Remaja.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan hanya pada permasalahan mengenai hubungan Pemuridan Kontekstual di Gereja Sidang Jemaat Allah Dengan Motivasi Pelayanan Pemuda dan Remaja. Penelitian ini ditujukan untuk pemuda dan remaja di GSJA Air Hidup pada bulan Agustus-Desember 2013.

3. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan Pemuridan Kontekstual dengan motivasi pelayanan pemuda remaja di GSJA Air Hidup?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan pemuridan kontekstual dengan motivasi pelayanan pemuda remaja di GSJA Air Hidup.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah, pertama, secara teoritis, mengetahui hubungan pemuridan kontekstual dengan motivasi pelayanan pemuda dan remaja GSJA Air Hidup. Kedua, secara praktis, sebagai masukan untuk mengembangkan pemuridan kontekstual sehingga bisa lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi pelayanan pemuda dan remaja di GSJA Air Hidup.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pemuridan Kontekstual

Pengertian

Pemuridan adalah proses hidup orang percaya mulai dari pengikut (*follower*), murid

¹Micha N.L. Tobing, *Pemuridan Kelompok Keluarga Allah*, (Malang: Gandum Mas, 2010), 1

²Eddy Leo, *Murid Sejati: Suatu Pilihan Mutlak*, (Jakarta: Metanoia, 2003), 2

(disciple), sahabat (friend), sampai kepada rasul (apostle). Proses dari pengikut menuju murid dapat diartikan dengan suatu kalimat sederhana, yaitu melakukan apa yang dilakukan Yesus selaku Guru Agung. Sedangkan proses dari sahabat menuju rasul diartikan dalam satu kalimat yaitu melakukan hal-hal yang lebih besar daripada yang Yesus telah lakukan.³ Pemuridan adalah proses pelipatgandaan yang dinamis yang dapat menjangkau generasi penerus, bahkan berpengaruh dalam abad yang akan datang.⁴

Dasar Alkitab Pemuridan Kontekstual

Pemuridan Kontekstual berdasar pada Firman Tuhan yang terambil dari Matius 28: 19-20 dan Efesus 4: 11-16.

Komponen-komponen dalam Pemuridan Kontekstual

Pemuridan Kontekstual terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu: murid, guru, materi, metode, kurikulum dan fasilitas.

Murid adalah orang percaya yang rela dan komitmen untuk belajar dari Tuhan Yesus. Murid Kristus telah didoakan, dipanggil, dipilih, ditetapkan, diajar, diberi kuasa dan diutus oleh Tuhan Yesus⁵. Guru dalam pemuridan kontekstual adalah Tuhan Yesus Kristus, Roh Kudus dan orang percaya yang dikaruniai sebagai rasul, nabi, pengajar, gembala dan penginjil. Guru dalam tubuh Kristus bersifat jamak dan berfungsi sebagai fasilitator dan pengarah.

Relasi antara murid dan guru bersifat interdependensi dan menekankan persahabatan. Seperti persahabatan para murid dengan Tuhan Yesus, demikianlah relasi antara murid dengan guru dalam pemuridan kontekstual.

³Jusak Roslim, "*Murid Sejati*" *Berkobar dalam Kristus*, (Jakarta: Departemen Misi Nasional GSJA, 2010), 40

⁴Lydia CSES, *Pemuridan: Jalan Menuju Kedewasaan Penuh Dalam Kristus* (Jakarta: Empowering, Mei-Juni 2001), 11

⁵Matius 10: 1-16, Lukas 6: 12-13, Lukas 9: 23

Materi dalam pemuridan kontekstual adalah Alkitab dengan pertolongan seri bahan Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual yang disusun per kitab. Metode yang dipergunakan dalam pemuridan kontekstual adalah dengan Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual, yang berorientasi pada murid dan metode eksegese induktif kontekstual. Metode induktif adalah metode yang berusaha menggali Firman Tuhan dengan prinsip observasi, interpretasi dan aplikasi.

Kurikulum yang ada dalam pemuridan kontekstual dirancang sesuai dengan desain Allah, sesuai kurikulum Alkitab, disusun per kitab dan disesuaikan dengan kebutuhan rohani anggota persekutuan.

Fasilitas dalam pemuridan kontekstual adalah Roh Kudus yang menjamin pertumbuhan rohani, tersedia komunitas tubuh Kristus wadah untuk bertumbuh dan tempat pemuridan yang disesuaikan dengan konteksnya.

Tujuan Pemuridan Kontekstual

Pemuridan kontekstual bertujuan agar setiap orang percaya mengalami pertumbuhan rohani serupa dengan Kristus baik dalam aspek rohani, pengetahuan, karakter, kehendak, perilaku, relasi dan pelayanannya. Tujuan ini dicapai dalam proses pembelajaran Firman Tuhan sepanjang hidup (*long life learning*)

Metode: Melalui KTBK (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)

Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual adalah sekelompok murid Kristus terdiri dari 3-6 orang yang berkomitmen untuk bertumbuh dewasa serupa Kristus melalui: mempelajari Firman Tuhan, menaati Firman Tuhan, memiliki relasi yang saling bergantung satu dengan lainnya, dan melipatgandakan KTBK baru.

Dalam melaksanakan KTB Kontekstual, ada empat unsur yang penting, yaitu: pertama, belajar Firman Tuhan (*learning*). Pengajaran Firman Tuhan harus disertai kerelaan dan menaati otoritas Firman Tuhan. Proses belajar Firman Tuhan dilakukan bersama dengan menggunakan metode induktif

kontekstual, didukung dengan pembacaan buku-buku rohani, sharing antar pribadi, diskusi tentang iman Kristen, aksi ketaatan dan lain-lainnya. Proses belajar ini dilakukan pada periode waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antar anggota.

Kedua, penyembahan dan doa (*worship*). Penyembahan merupakan respon seseorang untuk memuji dan membesarkan nama Tuhan. KTBK tidak dapat dipisahkan dengan unsur penyembahan, karena unsur ini membuat anggota KTBK lebih mengenal Allah. Penyembahan dapat dilakukan melalui doa, puji-pujian, kidung, pembacaan mazmur puji-pujian dan puisi yang berisi puji-pujian. Berdoa bersama adalah cara yang khusus untuk mengutarakan beban pribadi, meminta pimpinan Tuhan dan memohon berkat-Nya. Doa menjadi wujud nyata dari kerendahan hati dan ketergantungan seseorang kepada Tuhan.

Ketiga, persekutuan (*fellowship*). Persekutuan kasih yang terjadi diantara anggota KTBK akan menyaksikan kepada orang lain bahwa mereka benar-benar murid Kristus (Yohanes 13: 34-35). Persekutuan dalam KTBK akan menolong semua anggota dapat saling mengasihi, melayani, membangun, memperhatikan, mensharingkan kebutuhannya masing-masing, mengakui dosa-dosanya, menanggung beban, membesarkan hati orang lain dan mendoakan (Efesus 4, 1 Korintus 12 dan Roma 12).

Keempat, pengutusan (*mission*). KTBK terkait erat dengan pengutusan. Pengutusan adalah kesaksian anggota KTBK untuk pergi memberitakan Injil Yesus Kristus kepada orang-orang yang membutuhkannya. Melalui pengutusan ini anggota KTBK dapat mempraktekkan kasih dan kuasa Allah untuk mengubah kehidupan rohani dari setiap pribadi dan masyarakat luas. Misi lain yang dilakukan setiap anggota KTBK adalah membentuk KTBK baru dengan memimpin saudara seiman lainnya yang rindu bertumbuh.

Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan bekerja bersama-sama untuk tercapainya tujuan KTBK.

Keberhasilan KTBK selain ditentukan oleh faktor anggota, pemimpin, materi yang berkualitas

dan alkitabiah, juga harus didukung oleh peranan Roh Kudus.

Roh Kudus adalah Roh Kebenaran dan guru agung bagi orang percaya. Roh Kudus akan mengingatkan dan mengajarkan Firman Kebenaran yang pernah diajarkan oleh Tuhan Yesus (Yohanes 14: 16, 25-26). Roh Kudus adalah Roh Pemimpin. Ia berkarya memimpin orang percaya kepada seluruh kebenaran (Yohanes 16: 12-18). Roh Kudus adalah saksi Kristus di dunia. Ia berkarya menyaksikan Yesus Kristus kepada dunia bersama-sama dengan orang percaya (Yohanes 15: 26-27)

Melihat pribadi Roh Kudus diatas, maka nyatalah bahwa Roh Kudus adalah pribadi yang hadir dan berperan dalam kehidupan para murid dan Firman-Nya.

Secara khusus dalam KTBK Roh Kudus menumbuhkan kerinduan dan memberikan pengertian kepada pemimpin dan anggota KTBK akan Firman Tuhan. Selain itu, Roh Kudus juga akan mengingatkan pemimpin dan anggota KTBK untuk mentaati Firman Tuhan yang telah dipelajari.

2. Motivasi Pelayanan Remaja dan Pemuda

Motivasi Pelayanan

.....

Pelayanan Remaja dan Pemuda GSJA..

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Ancangan dan Rancangan Penelitian.

Paradigma penelitian ini adalah ancangan positivis. Penelitian positivis bersandar pada kuantifikasi dalam pengumpulan data dan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sesuai dengan ciri-ciri di atas penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif bukan eksperimental.⁶

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan deskriptif. Penelitian korelasional menjelaskan kaitan antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Korelasional menekankan pola hubungan sebab akibat di antara variabel variabel, dan mencakup prediksi perilaku yang akan datang dari variabel yang akan diukur sebelum perilaku itu. Variabel yang diketahui ini untuk menentukan statistik korelasi yang akan digunakan dan untuk analisis pengujian. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, diharapkan dapat memperoleh data yang sangat membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang dikaji dalam penelitian ini.⁷

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X): Pemuridan Kontekstual
2. Variabel terikat (Y): Motivasi Pelayanan Remaja Pemuda

Variabel pemuridan kontekstual (X) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai program pemuridan kontekstual dengan metode Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual kepada mahasiswa Kristen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Motivasi Pelayanan Mahasiswa sebagai variabel (Y) didefinisikan sebagai dorongan keterlibatan mahasiswa Kristen FISIP UNS dalam kegiatan pelayanan di kampus melalui Persekutuan Mahasiswa Kristen UNS.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

⁶Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004)

⁷Ibid.,

Gambar 1
Variabel X mempengaruhi Variable Y

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Semakin baik pemuridan kontekstual yang dilaksanakan mahasiswa Kristen FISIP UNS maka semakin baik motivasi pelayanannya”

Untuk pengujian maka hipotesis di ini dideskripsikan lebih lanjut sebagai berikut:

Ho: Tidak korelasi antara pemuridan kontekstual mahasiswa terhadap motivasi pelayanannya.

H1: Semakin baik pemuridan kontekstual mahasiswa akan semakin baik pula motivasi pelayanannya.

Untuk mengetahui adanya Hubungan Pemuridan Kontekstual terhadap motivasi melayani, penulis menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Sedangkan untuk pengambilan keputusan digunakan patokan sebagai berikut:

Jika probabilitas signifikansi (Sig) < 0,05 maka Ho ditolak.

Jika probabilitas signifikansi (Sig) > 0,05 maka Ho diterima.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2013, dengan mengambil data dari para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Kristen.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Kristen sebanyak 22 mahasiswa.

Oleh karena populasi penelitian relatif sedikit maka sampel penelitian diambil sebesar-besarnya. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 22 mahasiswa.

3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Pengukuran jawaban pertanyaan dalam angket disediakan dalam 5 (lima) tingkat jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju.⁸

Tabel Skor dalam skala likert

Jawaban		Score/ Nilai
Sangat Sesuai	SS	4
Sesuai	S	3
Tidak Sesuai	TS	2
Sangat tidak sesuai	STS	1

4. Uji Validitas dan Relasi Instrumen dan Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah alat ukur atau alat pengumpul data dapat menghasilkan data yang valid dan reliable perlu adanya uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur⁹.

Dalam memeriksa dan memastikan validitas instrumen, peneliti menggunakan jenis validitas analisis isi (Content Validity) dan Validitas Konstruk (Construct Validity), yakni kecocokan alat pengumpul data dengan sifat atau ciri hipotesis yang dirancang pada alat itu.¹⁰ Sedangkan untuk distribusi data dilakukan uji Normalitas.

5. Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemuridan kontekstual terhadap motivasi melayani, digunakan uji korelasi Rank Spearman dengan rumus:

⁸ Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004),

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 348.

¹⁰ Subagyo, 233.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum Di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Analisis data dengan pertolongan program Excel.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis korelasi Spearman's rho (rs) antara hubungan pemuridan kontekstual terhadap motivasi melayani adalah sebagai berikut:

TABEL KORELASI RANK SPEARMAN

No	Xi	Yi	Rx	Ry	Rx. Ry	Rx ²	Ry ²	Di	Di ²
1	40	48	2	3	6	4	9	-1	1
2	48	47	7	2	14	49	4	5	25
3	49	52	8	5	40	64	25	3	9
4	39	48	1	3	3	1	9	-2	4
5	59	53	13	6	78	169	36	7	49
6	50	47	9	2	18	81	4	7	49
7	49	55	8	7	56	64	49	1	1
8	45	48	5	3	15	25	9	2	4
9	43	50	4	4	16	16	16	0	0
10	48	48	7	3	21	49	9	4	16
11	43	48	4	3	12	16	9	1	1
12	45	50	5	4	20	25	16	1	1
13	42	48	3	3	9	9	9	0	0
14	51	47	10	2	20	100	4	8	64
15	52	56	11	8	88	121	64	3	9
16	43	50	4	4	16	16	16	0	0
17	47	44	6	1	6	36	1	5	25
18	54	50	12	4	48	144	16	8	64
Σ					486	989	305		322

Diketahui

Σ Di ²	322	Σ X ²	481
-------------------	-----	------------------	-----

N	18	$\sum Y^2$	460
---	----	------------	-----

Jadi,

Rs	=	0,65797
----	---	---------

Berdasarkan hasil analisa data di atas ternyata koefisien korelasi (r_s) = 0,658 (kuat dan positif). Artinya ada hubungan yang positif dan kuat antara pemuridan kontekstual dengan motivasi melayaninya.

E. KESIMPULAN

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa semakin baik pemuridan kontekstual mahasiswa Kristen FISIP UNS maka semakin baik pula motivasi melayaninya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Heath, W.S, *Tak Mengambang Tak Meleset*
Yogyakarta: Andi Offset, 2000

Christenson, Evelyn, *Berubah: Pola Hidup Ilahi*
Malang: Gandum Mas, 1989.

Packer, JI, *Apakah Saudara Memerlukan Perubahan Kepribadian?: Pola Hidup Ilahi*, Malang: Gandum Mas, 1989.

Subagyo, Andreas B, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Kalam Hidup, 2004

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007